

## PENGARUH KEPERIBADIAN GURU AGAMA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA: Studi Kasus di MA Alhidayat Gerning Tegineneng Pesawaran

Dwi Puastuti<sup>1</sup>, Trisnawati<sup>2</sup>, Agus Mahfudz<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Sistem Informasi, STMIK Pringsewu Lampung

<sup>3</sup> Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Pringsewu Lampung

<sup>1</sup>puastutidwi29@gmail.com, <sup>2</sup>trisnawatistmikpsw@gmail.com,

<sup>3</sup>mahfudz\_agus@gmail.com

### Abstrak

Guru memiliki peranan penting dalam peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut untuk pintar dalam hal ilmu, tapi juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah kepribadian guru agama berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Alhidayat Gerning Tegineneng Pesawaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Alhidayat Gerning Tegineneng Pesawaran yang seluruhnya berjumlah 100 siswa, kemudian diambil 30 siswa sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepribadian guru agama sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan angket. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan ada pengaruh dari kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa. Setelah data dianalisis dengan menggunakan sistem korelasi *product moment* dan diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,673, kemudian dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan  $N = 30$ , maka diperoleh  $r$  pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,361, maka dapat berarti bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,361 < 0,673$ ). Jadi hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh dari kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa” di Madrasah Aliyah Alhidayat Gerning Tegineneng Pesawaran, bisa diterima.

**Kata Kunci:** Kepribadian Guru Agama, Minat Belajar Siswa, MA Alhidayat Gerning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik (**KBBI**), dan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa menjalani kehidupannya. Pembelajaran merupakan kunci dalam mendapatkan pendidikan. Sedangkan hasil dari pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, tetapi lebih ditentukan oleh siswa dan guru yang mengajar mereka.

Guru Agama di kebanyakan sekolah seringkali mengalami kendala dalam menanamkan kebiasaan Islami di sekolah. Hal ini bukan karena kemampuan pedagogiknya atau profesionalnya yang buruk, kan tetapi semata-mata disebabkan karena guru sudah tidak bisa digugu dan ditiru, tidak memiliki kepribadian yang layak bagi seorang guru agama, sehingga kewibawaannya menurun di mata peserta didiknya, dan berakibat juga dalam penurunan minat belajar siswa.

Kepribadian baik pada guru akan tampak pada dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru. Kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesionalitas dan meningkat-kan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik. Dalam hal ini guru dan orang tua siswa harus tetap menjalin kerja sama dengan baik dan semakin harmonis dalam penanaman moral anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kegiatan anak di rumah (Trisnawati, 2015:6). Minat Belajar Siswa merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya minat akan menumbuhkan gairah belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajari. Sebaliknya tanpa adanya minat dalam diri atau individu, maka dengan sendirinya hasrat atau rasa ingin tahunya juga hilang dan akan mengakibatkan kegagalan.

Oleh karena itu minat dalam belajar merupakan masalah yang penting untuk dibangkitkan oleh pengajar, selain memungkinkan terjadinya konsentrasi atau pemutusan pikiran, minat juga dapat merangsang rasa ingin tahu dan semangat siswa. Hal inilah, yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian, “Tentang ada atau tidaknya pengaruh positif antara kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa”, dengan judul yang penulis pilih sendiri, yaitu, Pengaruh Kepribadian Guru Agama Terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Alhidayat Gerning Tegineneng Pesawaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kepribadian guru agama yang diduga akan lebih dapat meningkatkan minat belajar. Dengan

kepribadian yang baik diharapkan mampu memberikan teladan yang baik dan mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini mirip dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aris Budiman, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, mengenai Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/ 2012.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Alhidayat Gerning Tegineneng Pesawaran dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif survei untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Mahyudin, 2011: 51).

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam penelitian survei yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku (Mahyudin, 2011: 51). Sedangkan Populasinya adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Alhidayat Gerning Tegineneng Pesawaran yang seluruhnya berjumlah 100 siswa, ini berarti bahwa populasi dari penelitian ini tidak kurang dan tidak lebih dari 100. Arikunto dalam (Sa'diyah, 2010: 41) memberikan patokan jika populasinya kurang dari 100, penelitiannya dijadikan penelitian populasi, tapi jika lebih dari 100 maka diambil sampelnya 10-15 % atau sesuai kemampuan.

Mengacu kepada pendapat Arikunto di atas penulis menentukan sampel dari penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi yang ada, yaitu 30 siswa, yang seluruhnya akan di ambil oleh penulis secara acak dari siswa kelas XI A dan XI B yang secara keseluruhan berjumlah 51 siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data untuk mencari koefisien korelasi antara variabel kepribadian guru agama dan variabel minat belajar siswa, adalah dengan penyebaran angket yang terdiri dari dua belas (12) pertanyaan atau soal. Masing-masing pertanyaan disediakan tiga (4) alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

1. Alternatif Jawaban A/1 memiliki nilai 4
2. Alternatif Jawaban B/2 memiliki nilai 3
3. Alternatif Jawaban C/3 memiliki nilai 2
4. Alternatif Jawaban C/4 memiliki nilai 1

**Tabel Nilai Angket  
Kepribadian Guru Agama dan Minat Belajar Siswa**

<b>No. Resp.</b>	<b>Nomor Item Kuesioner</b>													
	<b>Angket Kepribadian Guru</b>							<b>Angket Minat Belajar Siswa</b>						
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>Jml.</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>Jml.</b>
<b>1</b>	2	3	4	2	3	2	16	2	2	4	4	2	3	17
<b>2</b>	3	3	2	2	3	2	15	3	4	3	1	1	4	16
<b>3</b>	3	4	4	4	3	2	20	4	4	3	4	3	4	22
<b>4</b>	3	4	4	3	3	3	20	4	3	3	3	3	4	20
<b>5</b>	3	3	2	2	2	4	16	2	3	4	3	2	3	17
<b>6</b>	3	4	4	3	4	3	21	4	3	4	3	4	3	21
<b>7</b>	4	3	3	3	4	3	20	4	2	4	2	3	3	18
<b>8</b>	4	3	3	4	3	3	20	3	2	3	3	3	4	18
<b>9</b>	4	4	4	4	3	4	23	4	3	3	3	3	4	20
<b>10</b>	4	3	4	4	4	2	21	4	2	3	2	3	4	18
<b>11</b>	4	4	4	4	4	3	23	4	3	3	4	3	3	20

<b>12</b>	3	4	3	4	4	4	22	4	3	4	4	4	3	22
<b>13</b>	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	4	3	4	21
<b>14</b>	4	4	4	4	3	3	22	4	3	3	3	3	4	20
<b>15</b>	4	4	4	4	3	4	23	4	3	3	4	3	4	21
<b>16</b>	4	4	3	4	3	4	22	4	3	3	3	4	4	21
<b>17</b>	4	3	4	2	2	3	18	4	3	2	2	2	3	16
<b>18</b>	4	4	4	4	4	4	24	4	2	4	2	2	4	18
<b>19</b>	4	4	4	3	3	4	22	4	3	2	2	2	3	16
<b>20</b>	4	4	4	3	4	3	22	4	3	3	3	3	4	20
<b>21</b>	4	3	4	3	4	3	21	4	4	3	4	3	3	21
<b>22</b>	2	2	3	3	3	4	17	2	4	4	4	2	3	18
<b>23</b>	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	3	3	3	17
<b>24</b>	4	2	3	2	3	2	16	2	3	3	2	3	4	17
<b>25</b>	3	2	3	2	2	3	17	3	3	2	2	3	4	17
<b>26</b>	4	4	4	4	4	3	23	4	4	2	3	3	4	22
<b>27</b>	3	2	3	3	2	3	16	4	3	2	2	2	4	17

<b>28</b>	4	4	3	4	4	4	23	4	4	2	4	2	4	20
<b>29</b>	4	4	3	4	4	3	22	2	3	3	3	3	4	18
<b>30</b>	4	3	4	4	4	3	22	3	4	3	3	3	4	20

Dari analisis data di atas, bisa diketahui bahwa kategori kepribadian guru agama tingkat tinggi mendapat rentang nilai antara 20-24 sebanyak 21 siswa mencapai 70%, untuk kategori sedang mendapat rentang nilai antara 15-19 sebanyak 9 siswa mencapai 30%, dan untuk kategori rendah dan sangat rendah mendapat rentang nilai antara 10- 14 dan 6- 9 sebanyak 0 siswa, atau 0%. Sedangkan minat belajar siswa tingkat tinggi mendapat rentang nilai antara 20-24 sebanyak 14 siswa mencapai 47%, untuk kategori sedang mendapat rentang nilai antara 15-19 sebanyak 16 siswa mencapai 53%, dan untuk kategori rendah dan sangat rendah mendapat rentang nilai antara 10-14 dan 6- 9 sebanyak 0 siswa, atau 0%.

Langkah selanjutnya dalam menentukan koefisien korelasi antara variabel kepribadian guru agama dan variabel minat belajar siswa, penulis menggunakan sistem korelasi *product moment* dan hasilnya adalah, bahwa nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,673, kemudian dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan  $N = 30$ , maka diperoleh  $r$  pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,361, maka dapat berarti bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,361 < 0,673$ ) Jadi hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh dari kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa” Madrasah Aliyah Alhidayat Gerning Tegineneng Pesawaran, bisa diterima.

## PENUTUP

Dari uraian dan analisis data di atas, baik teoritik maupun empirik, maka dapat penulis simpulkan bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,361 < 0,673$ ). Hasil analisis ini membuktikan bahwa memang ada pengaruh dari kepribadian guru agama terhadap minat belajar siswa.

Guru yang dapat disertai tugas mendidik adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departement Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hajar, I. *Dasar- dasar Penelitian Kwantitatif dalam Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahyudin, M.S.(2011). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun 2010/2011*
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'diyah, C. (2010). *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Di MTs Alfurqon Kalirandu Kec. Petarukan, Kab. Pemalang Tahun Pelajaran 2009/2010)*
- Sudijono, A. (2008), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trisnawati & Muyasaroh,I. (2015). *Penanaman Nilai Moral Melalui metode Bercerita di Raudhatul Athfal:Raudhatul Islah Margosari Pagelaran Utara Pringsewu* . Jurnal JPGMI Vol.1 No.1 2015 halaman: 61-67.